

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Corona virus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit dari gejala ringan sampai berat. Setidaknya ada dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat. Covid 19 adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus Covid 19 ini dinamakan Sars-Cov-2. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Adapaun, hewan yang menjadi sumber penularan Covid 19 ini sampai saat ini belum diketahui.

Asal mula corona virus dikonfirmasi terjadi pada 31 Desember 2019, WHO China Country Office melaporkan kasus pneumonia yang diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Pada tanggal 7 Januari 2020, Cina mengidentifikasi pneumonia yang tidak diketahui etiologinya tersebut sebagai jenis baru coronavirus (coronavirus disease, COVID 19). Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang meresahkan dunia. Penambahan kasus Covid 19 berlangsung cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran antar negara. Sampai dengan maret, secara global dilaporkan 90.870 kasus konfirmasi di 72 negara, termasuk negara Indonesia. berdasarkan bukti ilmiah, Covid 19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui kontak erat dan droplet, tidak melalui udara. Orang yang paling beresiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien Covid 19 termasuk yang merawat pasien Covid 19. . Informasi tersebut dilansir dari data resmi kementerian kesehatan Republik Indonesia.

Pada 2 maret 2020, untuk pertama kalinya pemerintah Indonesia mengumumkan dua kasus pasien positif Covid 19 di Indonesia. Presiden Joko Widodo mengumumkan ada dua orang Indonesia terjangkit virus corona yakni perempuan berusia 31 tahun dan Ibu berusia 64 tahun. Kasus pertama tersebut diduga berawal dari pertemuan perempuan berusia 31 tahun itu dengan Warga Negara Jepang yang masuk ke wilayah Indonesia. dilansir dari detiknews.

Menurut seorang ahli Epidemiologi bernama Pandu Riono, yang mengatakan bahwa virus Covid 19 sudah masuk ke Indonesia pada awal januari. Untuk mencegah agar kasus positif tidak bertambah, Pemerintah Indonesia merasa sudah melakukan langkah – langkah antisipasi salah satunya dengan menutup beberapa akses bandara :menuju ke wuhan. Antara lain menggunakan Health Alert Card atau Yellow Card juga Thermal Scanner untuk mengecek suhu tubuh diatas 38.5 derajat Celsius di pintu masuk dan keluar Republik Indonesia. dilansir dari Kompas.com.

Pandemi Covid 19 telah mengubah tatanan dunia dalam waktu singkat. Secara sosiologis, pandemi Covid 19 telah menyebabkan perubahan sosial yang tidak direncanakan. Artinya perubahan sosial yang terjadi saat ini dikehendaki kehadirannya oleh masyarakat. Akibatnya, ketidaksiapan masyarakat dalam menghadapi pandemi ini. Kondisi masyarakat yang belum siap menerima perubahan akibat pandemi Covid 19 tentu dapat mengurangi nilai norma sosial yang telah berkembang dan dianut oleh masyarakat selama ini. Meskipun pada dasarnya masyarakat akan selalu mengalami perubahan.

Dampak pandemi Covid 19 telah memaksa komunitas masyarakat harus adaptif terhadap bentuk perubahan sosial yang diakibatkan pandemi Covid 19. Ragam persoalan yang ada telah menghadirkan desakan transformasi sosial di masyarakat.

Bahkan, bukan tidak mungkin tatanan kemanusiaan akan mengalami pergeseran ke arah yang jauh berbeda dari kondisi sebelumnya. Setiap negara harus mengambil berbagai keputusan untuk mengatasi persoalan akibat pandemi Covid 19. Ada yang memberlakukan lockdown yaitu penguncian wilayah, ada yang membatasi dan memperketat aktivitas warganya. Kondisi ini berdampak pada berbagai sektor salah satunya adalah sektor pendidikan.

Pada dasarnya pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi diri sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Sejalan dengan perkembangan manusia yang tumbuh dewasa. Pendidikan adalah kebutuhan mendasar bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Negara akan menjadi kuat apabila memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan bisa bersaing dengan negara lain.

Pendidikan adalah kekuatan spiritual keagamaan, pengembangan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara: (UU Sisdiknas, 2003 : 3). Dalam proses pembelajaran dalam sistem formal, guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan mengajar sangat di tentukan oleh faktor guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi antara guru dengan muridnya. Ketidak lancaran komunikasi akan berpengaruh terhadap pesan yang disampaikan guru terhadap murid. Dalam praktiknya, seringkali guru terhadap murid mengalami kendala dalam proses pembelajaran khususnya di Sekolah Dasar.

Proses pembelajaran baru dengan pembelajaran jarak jauh diberlakukan di setiap sekolah. Mengingat hal itu dilakukan karena dalam situasi Pandemi Covid 19.

Merujuk pada semakin meningkatkan angka positif Covid 19, Kementrian Pendidikan: dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pendoman :Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran: Covid 19. Kemudian Staff Kemendikbud bernama Chataria Muliana Giirsang memperkuat surat Mendikbud nomor 4 tahun 2020 mengenai pelaksanaan dalam masa darurat coronavirus. Dilansir dari website kemendikbud.

Pandemi Covid 19 membuat proses pembelajaran jarak jauh menjadi satu – satunya opsi. Mendikbud Nadiem Makarim pun menyebut, pembelajaran jarak jauh tetap akan di berlakukan meski pandemi Covid 19 berakhir. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengatakan, metode pembelajaran jarak jauh nantinya bisa diterapkan permanen seusai pandemi Covid 19. Dilansir dari wartakota.trIbunnews.

Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) adalah suatu sistem pendidikan yang ditandai dengan karakteristik, salah satunya adalah keterpisahannya antara individu yang belajar dengan pengajar atau pengelola pendidikan. Mereka terpisah karena faktor jarak, waktu atau kombinasi keduanya. Pada sistem ini, adanya perubahan gaya pembelajaran baru bagi guru dan murid yang harus melakukan pembelajaran tanpa adanya tatap muka.

Umumnya, lembaga penyelengaran Pembelajaran Jarak Jauh akan memberikan berbagai cara alternatif bagi para murid yang melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Setiap lembaga umumnya akan memberikan panduan belajar seperti buku berupa modul, kemudian berupa pembelajaran melalui media audio, audio visual dan juga

beberapa panduan belajar yang dibantu oleh komputer ataupun laptop. Untuk melakukan Proses pembelajaran jauh kini sudah menjadi kebiasaan baru bagi para murid dan juga guru untuk berinteraksi dalam proses pembelajaran. Tetapi tidak semua semua jenjang pendidikan bisa mengikuti proses pembelajaran jarak jauh. Seperti halnya jenjang pendidikan Sekolah Dasar.

Jenjang pendidikan sekolah dasar adalah pendidikan yang masih perlu adanya keterlibatan bimbingan guru secara langsung supaya murid dapat memahami materi yang disampaikan oleh gurunya. Jalinan emosional antara guru dan murid akan mempermudah murid memahami pesan yang disampaikan oleh gurunya. Hubungan emosional sangatlah penting. Tanpa adanya hubungan emosional antara guru dan anak, pembelajaran tidak efektif dan murid tidak akan bisa menyerap semua pesan yang disampaikan oleh gurunya. Menurut Dr. Yosol Irantara dan Usep Syaripudin, M,Ed dalam buku Komunikasi Pendidikan tahun 2013, bahwa dalam Pratik pembelajaran, komunikasi dilakukan guru dengan siswa bukan hanya proses pertukaran dan menyampaikan materi pembelajaran, melainkan ada dimensi relasi guru dengan siswa. Baiknya relasi guru dengan siswa menjadi prasyarat utama terciptanya proses komunikasi pembelajaran yang efektif. Komunikasi pembelajaran sendiri dirumuskan Richmond et.al .(2009 : 1) sebagai Proses dimana guru membangun relasi komunikasi yang efektif dan afektif adalah mewujudkan kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa untuk mencapai tujuan belajar.

Pembelajaran yang dilaksanakan di jenjang Sekolah Dasar di daerah tertinggal, memang harus memiliki perhatian yang lebih dari fasilitator pengajar terutama guru. Keterlibatan guru sangatlah penting dalam pembelajaran karena pola pikir siswa atau murid masih belum bisa menyerap pembelajaran tanpa adanya arahan yang baik dari

guru. Kemudian tidak hanya keterlibatan guru saja, tetapi harus adanya fasilitas untuk menunjang pembelajaran jarak jauh. Masih banyaknya murid yang belum memiliki alat penunjang pembelajaran jarak jauh, khususnya untuk jenjang pendidikan Sekolah Dasar disetiap Daerah. Permasalahan terbesar dalam proses Pembelajaran Jarak Jauh di Sekolah Dasar yaitu murid yang masih berasal di daerah tertinggal, terdepan dan terluar. Keterbatasan akses internet atau bahkan listik menjadi kesulitan untuk mengikuti pembelajaran jarak jauh. Persoalan seperti ini adalah persoalan yang banyak terjadi di daerah tertinggal.

SDN Hegarmanah 1 adalah Sekolah Dasar yang berada di Jl. Cikuya Desa Lagadar Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung. Sekolah Dasar tersebut memutuskan untuk melakukan Pembelajaran Jarak Jauh berdasarkan Surat Edaran dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pembelajaran Jarak Jauh ini terhitung mulai dari bulan Maret 2020 sejak dikeluarkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020. Hingga saat ini SDN Hegarmanah 1 belum membuka pembelajaran tatap muka karena masih dalam masa pandemi Covid 19 yang dilarang untuk berkerumun karena dapat menularkan virus Covid 19. Kemudian Kabupaten Bandung masih berada di zona kuning yang tidak memperbolehkan guru dan siswa untuk melakukan pembelajaran pembelajaran tatap muka. Persiapan dan fasilitas yang kurang memadai akan berdampak terhadap kualitas pembelajaran guru terhadap murid. banyak berbagai macam persoalan yang dialami oleh guru di SDN Hegarmanah 1 dalam proses Pembelajaran Jarak Jauh. masih banyaknya guru yang belum memiliki keterampilan dalam melaksanakan metode dengan pembelajaran jarak jauh. menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 24 tahun 2012 pasal 1 yang menyatakan bahwa bantuan belajar adalah segala bentuk kegiatan pendukung yang dilaksanakan oleh penyelenggara PJJ untuk membantu kelancaran proses belajar peserta didik

berupa pelayanan akademik dan administrasi, maupun pribadi, secara tatap muka maupun melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. SDN Hegarmanah 1 masih memiliki permasalahan dari segi fasilitas pembelajaran, mulai dari fasilitas internet berupa kuota yang kurang memadai. Kuota internet yang diberikan oleh pemerintah masih belum cukup dan belum efektif digunakan karena kuota yang diberikan, adalah kuota yang dipergunakan untuk mengakses aplikasi tertentu saja. kemudian tidak semua murid dan orang tua memiliki smartphone. tidak adanya fasilitas komunikasi berupa handphone menjadi kendala dalam pembelajaran jarak jauh di SDN Hegarmanah 1, sehingga banyak orang tua yang mengadu kepada guru agar bisa dicarikan solusi lain agar pembelajaran jarak jauh bisa dilakukan walaupun terkendala dengan fasilitas.

Selanjutnya adalah media pembelajaran yang kurang interaktif yang mengakibatkan murid di SDN Hegarmanah 1 menjadi jenuh saat melaksanakan proses pembelajaran jarak jauh, karena metode yang dilakukan oleh guru hanya memberikan tugas dan anak harus bisa mengembangkan sendiri dengan memanfaatkan media teknologi yang ada. Guru di SDN Hegarmanah 1 sesekali akan memberikan pemahaman dan penjelasan. apabila dalam tugas dan pembelajaran tersebut dirasa menyulitkan murid untuk memahami dan mengerjakan tugasnya. Terbatasnya keterampilan guru untuk menggunakan aplikasi tertentu dan juga fasilitas pendukung antara guru dan murid dalam penguasaan Teknologi informasi untuk pembelajaran jarak jauh, sehingga guru menggunakan fasilitas media yang sangat mudah untuk pembelajaran jarak jauh di SDN Hegarmanah 1 saat pandemi covid 19. Penguasaan teknologi di saat pandemi sangatlah dibutuhkan, untuk membantu guru dan murid dalam melakukan pembelajaran dalam masa pandemi covid 19.

Dari penjelasan yang peneliti uraikan di atas, Pola Komunikasi Guru dan Murid saat melakukan pembelajaran jarak jauh jenjang pendidikan Sekolah Dasar sangat menarik untuk diteliti. Oleh karena itu, peneliti membuat sebuah skripsi yang berjudul **“Pola Komunikasi Guru Terhadap Murid Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Sekolah Dasar Saat Pandemi Covid 19 (Analisis Deskriptif Kualitatif Pembelajaran Jarak Jauh di SDN Hegarmanah 1).”**

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada Pola Komunikasi Guru Terhadap Murid Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di SDN Hegarmanah 1 Saat Pandemi Covid 19. Dimana pandemi tersebut berdampak terhadap metode dan pola komunikasi dalam pembelajaran di SDN Hegarmanah 1.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pola Komunikasi Satu arah Guru Terhadap Murid Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di SDN Hegarmanah 1 Saat Pandemi Covid 19 ?
2. Bagaimana Pola Komunikasi dua arah Guru Terhadap Murid Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di SDN Hegarmanah 1 Saat Pandemi Covid 19 ?
3. Bagaimana Pola Komunikasi banyak arah Guru Terhadap Murid Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di SDN Hegarmanah 1 Saat Pandemi Covid 19 ?

4. Bagaimana Komunikasi Verbal dan Non Verbal Guru Terhadap Murid Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di SDN Hegarmanah 1 Saat Pandemi Covid 19 ?
5. Bagaimana kesiapan guru dalam menghadapi pembelajaran jarak jauh di SDN Hegarmanah 1 Saat Pandemi Covid 19 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi di atas, maka dapat ditetapkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Pola Komunikasi satu arah Guru Terhadap Murid Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di SDN Hegarmanah 1 Saat Pandemi Covid 19.
2. Untuk mengetahui Pola Komunikasi dua arah Guru Terhadap Murid Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di SDN Hegarmanah 1 Saat Pandemi Covid 19.
3. Untuk mengetahui Pola Komunikasi banyak arah Guru Terhadap Murid Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di SDN Hegarmanah 1 Saat Pandemi Covid 19.
4. Untuk mengetahui Komunikasi Verbal dan Non Verbal Guru Terhadap Murid Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di SDN Hegarmanah 1 Saat Pandemi Covid 19
5. Untuk mengetahui kesiapan guru dalam menghadapi pembelajaran jarak jauh di SDN Hegarmanah 1 Saat Pandemi Covid 19.

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat, baik secara teoritis maupun praktis :

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pengembangan bidang komunikasi pembelajaran jarak jauh dengan metode yang interaktif agar mudah dipahami oleh murid sekolah dasar.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu sumber referensi bagi para guru yang mengajar dengan metode pembelajaran jarak jauh guna untuk memberikan solusi bagi para guru dalam menghadapi pembelajaran jarak jauh di jenjang pendidikan Sekolah Dasar.

1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SDN Hegarmanah 1, Jl. Cikuya RT 02 RW 17 Desa Lagadar, Kecamatan Margaasih, Kabupaten Bandung. Penentuan lokasi ini dikarenakan subjek penelitian yang diteliti beralamatkan di SDN Hegarmanah 1, Jl. Cikuya RT 02 RW 17 Desa Lagadar, Kecamatan Margaasih, Kabupaten Bandung. Waktu pelaksanaan pada penelitian ini adalah selama empat bulan terhitung pada bulan (Oktober 2021 - Januari 2021). Pada bulan Oktober 2020 peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan guru di SDN Hegarmanah . Kemudian dilanjutkan hingga bulan Januari 2021 peneliti melakukan wawanacara lanjutan dengan guru terkait untuk mengetahui lebih jauh tentang proses komunikasi yang di lakukan guru dengan murid saat proses pembelajaran jarak jauh.